

# Is Circumcision the same as Baptism?

*Apakah Sunat itu sama dengan Pembaptisan?*

**Romans 4:9-12**

October 22, 2006

Tonight I would like to talk about why some Churches, including some Indonesian Churches baptize babies and why our church as a Baptist Church does not. A lot has to do with the understanding of the relationship between Old Testament circumcision and New Testament baptism.

*Malam ini saya ingin membicarakan mengapa ada beberapa gereja, termasuk beberapa gereja Indonesia yang membaptis bayi dan mengapa gereja kita sebagai gereja Baptis tidak melakukan hal itu. Dan perbedaan ini bergantung kepada pengertian hubungan Sunat Perjanjian Lama dan Pembaptisan Perjanjian Baru.*

There are many reasons why we do not baptize babies. Let me mention five reasons before I come to the main issue in Romans 4:11, which is our topic for tonight, where some of those who believe in infant baptism find support.

*Ada banyak alasan mengapa kita tidak membaptis bayi. Marilah saya menyebut alasan-alasan itu sebelum kita akan membicarakan ayat Roma 4:11, yang menjadi pokok pembicaraan malam ini. Ayat ini sering dipakai mereka yang percaya bayi-bayi itu boleh dibaptis, dan saya ingin anda semua mengerti hal ini lebih mendalam.*

1. In every New Testament command and instance of baptism the requirement of faith precedes baptism. So infants incapable of faith are not to be baptized.

*Sebelum ada perintah dan pembaptisan didalam Perjanjian Baru, selalu ada persyaratan untuk percaya. Jadi bayi-bayi yang masih belum sanggup percaya, janganlah dibaptis.*

2. There are no explicit instances of infant baptism in all the Bible. The three "household baptisms" mentioned (household of Lydia, Acts 16:15; household of the Philippian jailer, Acts 16:30-33; household of Stephanus, 1 Corinthians 1:16) no mention is made of infants. And in the case of the Philippian jailer, Luke says explicitly, "they spoke the word of the Lord to him together with all who were in his house" (Acts 16:32), implying that the household who were baptized could understand the Word.

*Tidak ada contoh khusus bayi satupun dibaptis diseluruh Alkitab. Dari ketiga pembaptisan keluarga yang disebut di Firman Tuhan, yaitu keluarga Lidia di KPR 16:15, keluarga kepala penjara Filipi di KPR 16:30-33, keluarga Stefanus di 1 Korintus 1:16, tidak disebut adanya bayi. dan dalam kasus kepala penjara, Lukas mengatakan di KPR 16:32, "Lalu mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua yang ada dirumahnya." Kesimpulannya semua keluarga yang dibaptis itu bisa mengerti Firman Allah.*

3. Paul in Colossians 2:12, explicitly defined baptism as an act done through faith: ". . . having been buried with Him in baptism, in which you were also raised up with Him through faith in the working of God."

*Paulus di Kolose 2:12 khususnya menjelaskan bahwa pembaptisan itu adalah sesuatu yang dilakukan karena iman, "Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati."*

In baptism you were raised up with Christ through faith - your own faith, not your parents' faith. If it is not "through faith" - if it is not an outward expression of inward faith - it is not baptism.

*Dalam pembaptisan anda dibangkitkan dengan Kristus karena kepercayaan, yaitu kepercayaan anda sendiri, bukan kepercayaan orang tua anda. Jika tidak karena iman, maksud saya jika itu bukan sesuatu ekspresi dari kepercayaan didalam hati anda, itu bukan pembaptisan.*

4. The apostle Peter, in 1 Peter 3:21, defined baptism this way, ". . . not the removal of dirt from the flesh, but an appeal to God for a good conscience - through the resurrection of Jesus Christ". Baptism is "an appeal to God for a good conscience." It is an outward act and expression of inner confession and prayer to God for cleansing, that the one being baptized does, not his parents.

*Rasul Petrus di 1 Petrus 3:21, menjelaskan pembaptisan itu dengan cara berikut, "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan, maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohon hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus." Pembaptisan adalah permohonan kepada Tuhan untuk hati nurani yang baik. Ini merupakan suatu perbuatan dan pengakuan dosa dan doa dari hati untuk dibersihkan, dan itu dilakukan orang yang dibaptiskan, bukan orang tuanya.*

5. When the New Testament church debated in Acts 15 whether circumcision should still be required of believers as part of becoming a Christian, it is astonishing that not once in that entire debate did anyone say anything about baptism standing in the place of circumcision.

*Ketika ada perdebatan di gereja Perjanjian Baru di KPR 15 tentang keperluan orang-orang yang baru percaya untuk disunat sebagai tanda menjadi orang Kristen, tidak ada sekalipun pembicaraan bahwa pembaptisan itu telah menggantikan keperluan sunatan itu.*

Those are some of the reasons why Baptists are hesitant to embrace the theological arguments for infant baptism. But now here we are at Romans 4:11 and many of those who baptize infants see in this verse support for their position. Let me try to show you what they see and then why we do not agree.

*Ini adalah beberapa alasan mengapa orang Baptis segan menerima alasan teologia lain untuk pembaptisan bayi. Namun sekarang kita akan membicarakan Roma 4:11 dan banyak yang membaptis bayi melihat dalam ayat ini dukungan untuk*

*posisi mereka. Marilah saya memperlihatkan apa yang mereka pentingkan dan mengapa kita tidak setuju.*

There is a great Reformed tradition going back to John Calvin and Ulrich Zwingli and other reformers that does endorse the baptism of infants of believers, and their reason is that there appears to be in the New Testament a similarity between circumcision and baptism.

*Ada suatu tradisi yang telah berada sejak Reformasi, mulai dari John Calvin dan Ulrich Zwingli dan tokoh-tokoh reformasi lain yang mendukung pembaptisan bayi orang-orang yang percaya, dan alasan mereka adalah bahwa ada hubungan erat diantara sunatan dan pembaptisan.*

They say that just as circumcision was given as a sign to the "children of the covenant" in the Old Testament, so baptism - the new sign of the covenant - should be given to the "children of the covenant" today.

*Mereka mengatakan sama seperti sunat itu diberi sebagai tanda kepada "anak-anak perjanjian" di Perjanjian Lama, begitupun pembaptisan yang menjadi tanda Perjanjian Baru juga harus diberikan kepada "anak-anak perjanjian" sekarang.*

For example, in Colossians 2:11-12 there is a connection between circumcision and baptism: "In Him [Christ] you were also circumcised with a circumcision made without hands, in the removal of the body of the flesh by the circumcision of Christ; having been buried with Him in baptism . . ."

*Contoh, di Kolose 2:11-12 ada hubungan diantara sunat dan pembaptisan, "Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan."*

Well, for 400 years the argument has been made that baptism replaces circumcision as the sign of the covenant and that it should be applied in the church the way it was applied in Israel. And since the children of the Israelites were circumcised then, so should the children of the Christians be baptized now.

*Jadi selama 400 tahun alasannya ada pembaptisan bayi adalah karena pembaptisan ini menggantikan sunat sebagai tanda perjanjian dan karena itu harus dilakukan di gereja sama seperti dilakukan dulu di Israel. dan karena bayi di Israel dulu disunat, jadi begitupun bayi sekarang harus dibaptis.*

In other words, the main argument is that the children of Christian believers today belong to the visible church by virtue of their birth and should then receive the sign and seal of the covenant just as the eight-day-old infants of Israelites did in the Old Testament.

*Dengan kata lain, argumen pokoknya adalah bahwa bayi-bayi orang-orang Kristen sekarang telah menjadi anggota gereja karena kelahirannya dan karena itu patut menerima tanda dan meterai perjanjian sama seperti semua bayi berumur delapan hari orang-orang Israel dulu di Perjanjian Lama.*

Let us look now at the text tonight of Romans 4:11 in Romans 4:9-12, "Is this blessing then on the circumcised, or on the uncircumcised also? For we say, "faith was credited to Abraham as righteousness." 10 How then was it credited? While he was circumcised, or uncircumcised? Not while circumcised, but while uncircumcised; **11 and he received the sign of circumcision, a seal of the righteousness of the faith which he had while uncircumcised, so that he might be the father of all who believe without being circumcised, that righteousness might be credited to them,** 12 and the father of circumcision to those who not only are of the circumcision, but who also follow in the steps of the faith of our father Abraham which he had while uncircumcised."

*Marilah sekarang memperhatikan khususnya Roma 4:11 didalam Roma 4:9-12, "Adakah ucapan bahagia ini hanya berlaku bagi orang bersunat saja atau juga bagi orang tak bersunat? Sebab telah kami katakan, bahwa kepada Abraham iman diperhitungkan sebagai kebenaran. 10 Dalam keadaan manakah hal itu diperhitungkan? Sebelum atau sesudah ia disunat? Bukan sesudah disunat, tetapi sebelumnya. 11 Dan tanda sunat itu diterimanya sebagai meterai kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya sebelum ia bersunat. Demikianlah ia dapat menjadi bapa semua orang percaya yang tak bersunat, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka. 12 dan juga menjadi bapa orang-orang bersunat, yaitu mereka yang bukan hanya bersunat, tetapi juga mengikuti jejak iaman Abraham, bapa leluhur kita , pada masa ia belum disunat."*

In verse 9 Paul reminds us that "Faith was credited to Abraham as righteousness." That is he was justified, and got right with God through faith alone. Then verse 10 points out that this happened before Abraham was circumcised.

*Di ayat 9 Paulus memperingati kita bahwa "iman Abraham itu diperhitungkan sebagai kebenaran." Jadi ia dibenarkan karena iman saja. Setelah itu di ayat 10 dikatakan bahwa itu terjadi sebelumnya Abraham disunat.*

The point is that Abraham's justification was not brought about through circumcision, which came later, but through faith alone.

*Pokoknya, membenaran Abraham bukannya terjadi karena sunatan yang datangnya sesudahnya, melainkan oleh iman saja.*

Now here comes Romans 4:11 which functions as a kind of definition of circumcision: "He received the sign of circumcision, a seal of the righteousness of the faith which he had while uncircumcised." So Abraham's circumcision is described here as "a sign . . . a seal of the righteousness of faith."

*Nah sekarang tibalah kita kepada Roma 4: 11 yang memberikan kita definisi sunatan, yaitu "diterimanya sebagai meterai kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya sebelum ia bersunat." Jadi sunatan Abraham adalah suatu meterai kebenaran bersadarkan iman.*

And this is important because it gives a spiritual meaning to circumcision that is like the meaning of baptism in the New Testament - "a sign and seal of the righteousness of faith."

*Dan ini penting karena ini memberikan kita suatu arti rohani yang sama seperti arti pembaptisan di Perjanjian Baru yang juga mengatakan, "suatu meterai kebenaran berdasarkan iman."*

So the reformers said that if circumcision and baptism signify the same thing - namely genuine faith - then you can't say, "Baptism is an expression and sign of faith; infants can't have faith; therefore don't baptize infants. You can't say this, because circumcision means the same thing and it was given to Israel infants before.

*Jadi orang-orang reformasi mengatakan jika sunatan dan pembaptisan itu artinya sama, yaitu iman tulus, kita tidak bisa mengatakan, Pembaptisan itu adalah suatu ekspresi dan tanda iman, dan bayi belum beriman dan karena itu tidak boleh dibaptis. Karena sunatan yang artinya sama, diberikan kepada semua bayi-bayi Israel dulu.*

Genesis 17:10-12 states, "This is My covenant, which you shall keep, between Me and you and your descendants after you: every male among you shall be circumcised. . . . (12) And every male among you who is eight days old shall be circumcised throughout your generations, a servant who is born in the house or who is bought with money from any foreigner, who is not of your descendants."

*Kejadian 17:10-12 mengatakan, "Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu yaitu setiap laki-laki diantara kamu harus disunat; ...12Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki diantara kamu, turun temurun baik yang lahir dirumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu."*

So, they say, if circumcision can be a sign of faith and righteousness, and still be given to all the male children of the Israelites, who don't yet have faith for themselves, then why should not baptism be given to the children of Christians even though it is a sign of faith and righteousness, which they don't yet have either?

*Jadi mereka mengatakan, jika sunatan itu adalah tanda iman dan kebenaran, dan itu diberikan kepada semua anak-anak orang Israel yang semua masih belum memiliki kepercayaan sendiri, mengapa tidak pembaptisan anak Kristen itu juga diberikan sebagai tanda iman dan kebenaran, pada saat mereka juga masih belum memiliki iman?*

The main problem with this argument is there is indeed a big difference between the people of God in the Old Testament and the people of God today.

*Masalahnya dengan pemikiran seperti itu adalah bahwa orang-orang yang dipanggil di Perjanjian Lama dulu berbeda dengan orang-orang yang dipanggil di Perjanjian Baru sekarang.*

Even though there is an overlap in meaning between baptism and circumcision (seen in Romans 4:11), circumcision and baptism don't have the same role to play in the covenant people of God because the way God constituted his people in the Old Testament and the way he is constituting the Church today are fundamentally different.

*Dan walaupun ada pengertian yang sama diantara sunatan dan Pembaptisan seperti kita baca di Roma 4:11, sunatan itu dipakai-Nya Tuhan untuk orang-orang Israel di Perjanjian Lama itu berbeda dengan pemakaian Pembaptisan untuk jemaat-Nya di gereja di Perjanjian Baru sekarang.*

Paul makes this plain in several places. Turn with me to Romans 9:6-8, "For they are not all Israel who are descended from Israel; (7) nor are they all children because they are Abraham's descendants, but through Isaac [not Ishmael] your descendants will be named. (8) That is, it is not the children of the flesh who are children of God, but the children of the promise are regarded as descendants."

*Paulus menerangkan hal itu berkali-kali. Coba lihatlah di Roma 9:6-8, "Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel, 7 dan juga tidak semua orang yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu. 8Artinya, bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar."*

What's so important is that there were two "Israels": a physical Israel and a spiritual Israel. Verse 6b: "They are not all Israel meaning the true spiritual Israel, who are descended from Israel meaning the physical, religious Israel."

*Yang penting adalah bahwa ada dua macam Israel, Israel fisik dan Israel rohani. Ayat 6 lagi, Sebab tidak semua orang Israel yang artinya Israel rohani yang benar berasal dari Israel yang berarti Israel jasmani dan yang beragama."*

God ordained that the whole, larger, physical, religious, national people of Israel be known as his covenant people and receive the sign of the covenant and the outward blessings of the covenant - such as the promised land (Genesis 17:8).

*Tuhan telah menentukan bahwa semua orang-orang Israel yang fisik, yang nasional, yang dinamakan orang-orang perjanjian dan yang telah diperintahkan untuk mendapatkan tanda perjanjian sunat akan diberikan berkat-berkat jasmani seperti tanah perjanjian.*

The covenant people in the Old Testament were all physical Israelites who were circumcised, but within that national-ethnic group there was a remnant of the true Israel, the true children of God (verse 8).

*Orang-orang perjanjian dari Perjanjian Lama semua adalah orang-orang Israel yang telah disunat, namun diantara kelompok besar mereka masih ada sisa orang-orang Israel yang benar-benar anak-anak Allah yang tulen.*

This is the way God designed it to be: he made a covenant to an ethnic Israel and their descendants; He gave them all the sign of the covenant, circumcision, but He worked within that ethnic group to call out a true people for himself.

*Inilah jalannya Tuhan, Dia telah berjanji kepada Israel etnis dan keturunan mereka dan Dia telah memberikan mereka suatu tanda perjanjian sunat, namun diantara orang-orang etnis itu Ia tetap bekerja untuk memisahkan anak-anak-Nya tersendiri yang benar.*

Now is the New Testament Church - the Church today - a continuation of the larger mixed group of ethnic, religious, national Israel, or is the Church a continuation of the remnant of the true sons of Abraham who are children of God by faith in Christ?

*Sekarang apakah Gereja Perjanjian Baru itu, yaitu Gereja sekarang, suatu penerusan orang-orang Israel etnis, nasional yang besar, atau adalah Gereja itu penerusan dari sisa-sisa anak-anak Abraham yang tulen yang menjadi anak-anak Allah dalam Kristus?*

Paul makes the answer clear in Galatians 4:22-28: For it is written that Abraham had two sons, one by the bondwoman [Ishmael, born to Hagar] and one by the free woman [Isaac, born to Sarah]. (23) But the son by the bondwoman was born according to the flesh, and the son by the free woman through the promise. . . . (28) And you brethren [the Church], like Isaac, are children of promise."

*Paulus menjelaskan hal ini di Galatia 4:22-28, "Bukankah ada tertulis bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya, yaitu Ismail lahir dari Hagar, dan seorang dari perempuan yang merdeka, yaitu Ishak lahir dari Sara. 23Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka karena janji....28 dan kamu, yaitu gereja, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji."*

The Church is not like Israel - a physical multitude and in it a small remnant of true saints. The Church is the saints, by definition. The Church continues the remnant. As verse 28 says, the Church is "like Isaac, children of promise."

*Gereja itu bukan seperti Israel, yaitu banyak orang fisik dan sebagian kecil orang-orang yang benar-benar percaya. Gereja itu adalah orang-orang yang terpanggil, gereja itu meneruskan sisa orang-orang benar. Seperti dikatakan di ayat 28, gereja adalah anak-anak janji.*

The people of the covenant in the Old Testament were made up of Israel according to the flesh - an ethnic, national, religious people containing both "children of the flesh" and "children of God." Therefore God said that circumcision should be given to all the children of the flesh.

*Orang-orang perjanjian di Perjanjian Lama adalah orang-orang Israel menurut daging, yaitu orang-orang secara etnis, nasional dan agama yang terdiri dari 'anak-anak menurut daging' dan juga 'anak-anak Allah'. Dan karena itu Tuhan mengatakan sunatan itu harus diberi kepada semua anak-anak menurut daging.*

But the people of the new covenant, called the Church of Jesus Christ, is being built in a different way. The church is not based on any ethnic distinctives but on faith alone, by grace alone in the power of the Holy Spirit alone.

*Namun orang-orang dari Perjanjian Baru yang dinamakan Gereja Yesus Kristus, dibangun dengan cara lain. Gereja itu bukan berdasarkan perbedaan etnis akan tetapi hanya karena kepercayaan saja, dengan anugerah saja, didalam kuasa Roh Kudus saja.*

The Church is not a continuation of Israel as a whole; it is an continuation of the true Israel, the remnant, not the children of the flesh, but the children of promise. And that is the reason that that the children born according to the flesh do not receive the sign of the covenant, baptism.

*Gereja itu bukanlah penerusan orang-orang Israel seluruhnya, melainkan penerusan orang-orang Israel sejati, yang sisa itu, bukan anak-anak menurut kedagingan, melainkan anak-anak menurut janji. Dan itulah sebabnya anak-anak yang lahir secara jasmani tidak diberi tanda perjanjian baru yaitu pembaptisan.*

The church is the new covenant community - "This cup is the new covenant in my blood" (Luke 22:20; 1 Corinthians 11:25) - we say when we take communion. The new covenant is the spiritual work of God to put his Spirit within us, write the law on our hearts and cause us to walk in his statutes.

*Gereja itu adalah komunitas Perjanjian Baru, Lukas 22:20 mengatakan, "Yesus berkata, Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku yang ditumpahkan bagi kamu," dan itulah yang kami ucapkan pada Perjamuan Kudus. Perjanjian baru itu adalah pekerjaan rohani Tuhan untuk menempatkan Roh-Nya kedalam hati kita, untuk menuliskan hukum-Nya didalam hati kita supaya kita menjalani perintah-perintah-Nya.*

The Church is not a replay of Israel. It is an advance on Israel. We do not baptize our children according to the flesh, not because we don't love them, but because we want to preserve for them the purity and the power of the spiritual community that God ordained for the believing church of the living Christ.

*Gereja itu bukanlah suatu permainan kembali dari Israel, gereja itu adalah suatu kemajuan dari Israel. Kita tidak membaptiskan bayi itu menurut kedagingan, bukannya karena kita tidak mengasihinya mereka melainkan karena kita ingin memisahkan mereka untuk kemurnian dan kuasa yang diberikan kepada komunitas rohani Allah melalui gereja yang percaya Kristus yang hidup.*

Have you been washed by the blood of the Lamb? Are your sins forgiven? Have you died with Christ and risen by faith to walk in newness of life? Does the Spirit of Christ dwell in you? Is the law being written on your heart? Come, then, and signify this in baptism, and glorify God's great new covenant work in your life.

*Apakah anda telah dibasuh darah Domba Allah? Apakah dosa-dosa anda telah diampuni? Apakah anda mati bersama Kristus dan dibangkitkan oleh iman untuk menjalankan hidup baru? Apakah Roh Kristus berdiam didalam hati anda? Apakah hukum-Nya sedang dituliskan didalam hati anda? Jika semikian, marilah anda memeteraikan ini dalam pembaptisan dan muliakanlah perjanjian baru Allah didalam kehidupan anda.*